

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2024 Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dilihat secara parsial masih terus tumbuh (Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu komponen utama yang menopang struktur perekonomian nasional di Indonesia. Pemerintah secara aktif mendorong pengembangan dan penguatan sektor UMKM yang berperan sebagai penggerak utama ekonomi sekaligus menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Junaidi, 2023).

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebesar 60,5% PDB berasal dari sektor ini, dan terhadap penyerapan tenaga kerja berkontribusi sebesar 96,9% dari total unit usaha yang ada di Indonesia, menunjukkan betapa dominannya sektor ini dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan optimalisasi potensi UMKM, diharapkan kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja semakin meningkat sehingga mampu memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan (Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

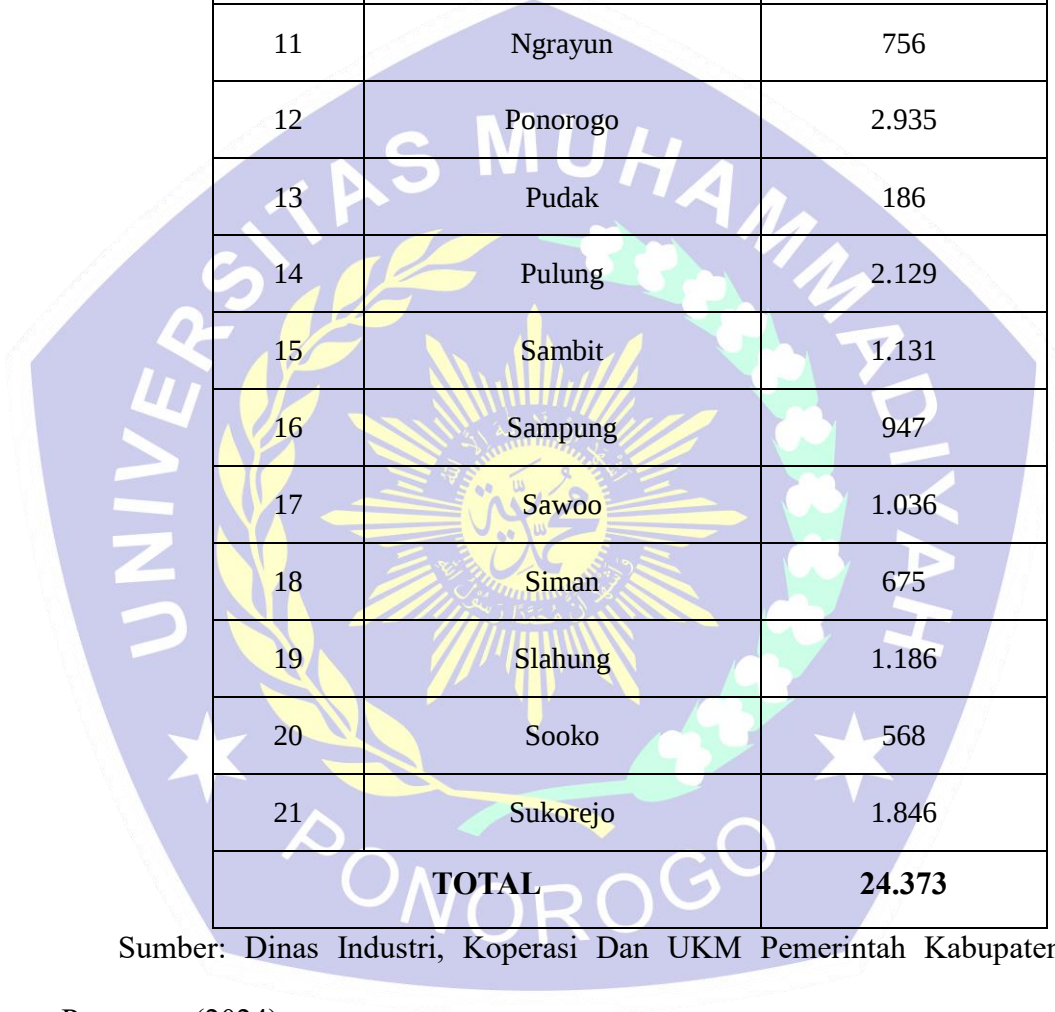
Pada tahun 2024, terdapat 66 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dan sekitar 27 juta pelaku UMKM telah *onboarding digital*. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, namun juga berperan sebagai pilar utama dalam menopang ekonomi daerah. Dengan semakin ketatnya persaingan global dan perubahan kondisi perekonomian, UMKM diperkirakan akan menghadapi hambatan, terutama dalam menjalankan sistem keuangan yang efisien dan membuat keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Salah satu solusi yang wajib dilakukan untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah penggunaan informasi akuntansi yang berkualitas (Sumber: Kadin Indonesia, 2024).

Di Kabupaten Ponorogo tercatat sebanyak 24.373 unit usaha UMKM yang menjadi penggerak utama dalam aktivitas ekonomi lokal. Rincian jumlah UMKM per kecamatan di Kabupaten Ponorogo disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Babadan	1.702
2	Badegan	911
3	Balong	1.312
4	Bungkal	834
5	Jambon	1.332



6	Jenangan	1.625
7	Jetis	913
8	Kauman	1.224
9	Mlarak	1.041
10	Ngebel	84
11	Ngrayun	756
12	Ponorogo	2.935
13	Pudak	186
14	Pulung	2.129
15	Sambit	1.131
16	Sampung	947
17	Sawoo	1.036
18	Siman	675
19	Slahung	1.186
20	Sooko	568
21	Sukorejo	1.846
TOTAL		24.373

Sumber: Dinas Industri, Koperasi Dan UKM Pemerintah Kabupaten

Ponorogo (2024)

Kabupaten Ponorogo memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan unit usaha dalam beberapa tahun terakhir (Sumber: Dinas Industri, Koperasi, dan UKM Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2024), sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan

daya saing dan berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo menunjukkan adanya peran aktif pemerintah dalam mengembangkan kapasitas pelaku usaha, salah satunya melalui dukungan terhadap digitalisasi pemasaran produk guna meningkatkan daya saing dan volume penjualan UMKM (Munna et al., 2024). Pesatnya perkembangan UMKM di berbagai sektor usaha, keberhasilan yang dicapai akan terasa kurang optimal jika para pelaku UMKM belum cermat dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari tahap perencanaan hingga pengambilan keputusan yang strategis. Selain itu, digitalisasi yang terus berkembang juga mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi dan meningkatkan kemampuan manajerialnya. Karena pertumbuhan UMKM yang signifikan, sehingga menuntut para pelaku usaha untuk menerapkan praktik pengelolaan usaha yang lebih baik (Handayani, 2023).

Fenomena dalam penelitian ini adalah pesatnya pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Ponorogo yang disertai dengan berbagai tantangan yang dapat menghambat potensi perkembangannya. Banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data akurat, yang menjadi tantangan besar di era digital saat ini. Pentingnya optimalisasi teknologi dan literasi keuangan dalam meningkatkan daya saing serta efisiensi operasional UMKM semakin relevan di tengah persaingan global. Keterbatasan pengetahuan dan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi merupakan salah satu hambatan utama yang mengakibatkan ketidakefisienan dalam pengelolaan usaha di Kabupaten Ponorogo (Rahmayanti, 2022). Selain itu, skala usaha yang

semakin besar menuntut pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih strategis berbasis data keuangan yang akurat (Mujakar, 2022). Namun demikian, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo belum sepenuhnya mampu menerapkan teknologi akuntansi dalam kegiatan operasional mereka, baik dalam pencatatan maupun pengelolaan informasi akuntansi. Akibatnya, pengelolaan keuangan belum dilaksanakan secara maksimal dan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM (Rahmayanti, 2022).

Kabupaten Ponorogo dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan dukungan aktif pemerintah daerah dalam mendorong digitalisasi serta peningkatan kapasitas pelaku usaha (Muuna et al., 2024). Penelitian ini secara khusus difokuskan pada usaha mikro karena kelompok ini mendominasi struktur UMKM di Ponorogo dan memiliki karakteristik unik seperti keterbatasan sumber daya manusia, serta tingkat literasi keuangan yang masih rendah, sehingga lebih rentan menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis dibandingkan usaha kecil dan menengah (Rahmayanti, 2022).

Pertumbuhan UMKM yang pesat di Kabupaten Ponorogo disertai dengan tantangan dalam pengelolaan usaha juga semakin kompleks dan membutuhkan perhatian lebih dari para pelaku usaha. Menurut Handayani (2023), untuk menerapkan praktik pengelolaan usaha yang lebih baik, penggunaan informasi akuntansi menjadi hal yang krusial karena dapat memberikan dasar yang kuat

dalam pengambilan keputusan bisnis. Para pelaku usaha perlu memperbaiki sistem informasi akuntansi mereka karena hal itu merupakan suatu bagian penting dalam perusahaan yang berfungsi mendukung kegiatan operasional sehari-hari dengan cara mengumpulkan, mengorganisasi, memproses, menganalisis, serta menyampaikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk pihak yang menyelenggarakan serta pihak yang berada di luar penyelenggara (Safrida, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu ekspektasi usaha, yang mengacu pada keyakinan individu terhadap tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem serta minimnya usaha yang dibutuhkan (Widia et al., 2022). Menggunakan suatu sistem dapat mempercepat proses pekerjaan karena pengguna informasi mempunyai niat memanfaatkan penggunaan informasi sehingga hal tersebut bermanfaat dan mudah digunakan (Setiawan et al., 2019). Dengan demikian, apabila pelaku UMKM memiliki ekspektasi usaha yang tinggi, maka kemungkinan mereka memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi pun cenderung lebih besar. Hasil penelitian Rahmayanti (2022) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil ini selaras dengan penelitian (Widia et al., 2022) yang juga menegaskan adanya pengaruh positif antara ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Dewantoro (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu skala usaha, yang mencerminkan kemampuan pelaku UMKM menjalankan operasional usaha dengan mempertimbangkan aspek jumlah karyawan, pendapatan, dan aset yang dimiliki (Finishia & Suzan, 2019). Menurut (Puspita, 2023), skala usaha yang lebih besar dapat mendorong pelaku UMKM lebih memperhatikan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan akuntansi akan semakin terlihat apabila pelaku UMKM secara konsisten mengandalkan informasi tersebut dalam proses pengelolaan, pengambilan keputusan, serta perencanaan kegiatan usahanya sehari-hari (Simamora & Janrosi, 2024). Hasil penelitian Mujakar (2022) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Senolangi et al., (2024) yang juga menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Namun, penelitian Gustarinda & Adi (2024) menyatakan bahwa skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu penggunaan teknologi, yang merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan alat bantu digital untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan dalam menghadapi berbagai perubahan. Penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Laudon & Laudon, 2014). Penggunaan

teknologi dapat dikatakan efektif apabila dapat diterima dan mampu memenuhi harapan bahwa informasi yang diterima tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Hubungan antara penggunaan teknologi dengan penggunaan informasi akuntansi terlihat ketika teknologi dimanfaatkan secara optimal, karena hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan pelaku UMKM dalam mengelola usaha berbasis informasi akuntansi (Hariyati et al., 2023). Penelitian Paranoan et al., (2019) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Namun, penelitian Mantika & Praptiningsih (2023) menunjukkan hasil berbeda, yaitu penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Pengetahuan akuntansi merupakan faktor keempat yang diyakini memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, yaitu pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar dan praktik akuntansi yang relevan dalam pengelolaan usaha. Pengetahuan akuntansi tidak hanya mencatat transaksi, tetapi juga mengenai pemanfaatan informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang lebih baik bagi perusahaan (Mulyadi, 2016). Pengetahuan akuntansi ada kaitannya dengan penggunaan informasi akuntansi karena dengan mencatat data keuangan secara baik dan berkualitas, serta memiliki pemahaman tentang akuntansi, para pelaku usaha akan lebih mudah dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga bisa mencapai hasil yang optimal (Dewi, 2020). Hal ini selaras dengan penelitian Safrida (2022) yang

menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial pada UMKM. Penelitian Allo (2022) juga menyatakan bahwa secara signifikan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Sedangkan penelitian Putri & Effendi, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep dasar keuangan untuk masa depan perusahaan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk menghadapi tantangan ekonomi dan membuat keputusan keuangan yang rasional, sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam mengelola usaha. Pelaku usaha dengan literasi keuangan yang memadai umumnya lebih mampu mengelola keuangan pada usahanya sehingga dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Peningkatan literasi keuangan pada pelaku usaha turut mendorong intensitas penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka (Ayu & Dewi, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian Rahmayanti (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Penelitian Wibawa dan Tobing (2024), juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi

akuntansi pada pelaku UMKM. Sedangkan pada penelitian Bahiu et al., (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ponorogo meliputi ekspektasi usaha, skala usaha, penggunaan teknologi, pengetahuan akuntansi, dan literasi keuangan. Dalam penelitian ini, judul yang dipilih adalah **“Pengaruh Ekspektasi Usaha, Skala Usaha, Penggunaan Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, dan Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?
3. Apakah penggunaan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?
4. Apakah pengetahuan akuntansi pemilik atau pengelola usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?

5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?
6. Apakah ekspektasi usaha, skala usaha, penggunaan teknologi, pengetahuan akuntansi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran yang penting agar hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ekspektasi usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan teknologi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.
5. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.

6. Mengetahui pengaruh ekspektasi usaha, skala usaha, penggunaan teknologi, pengetahuan akuntansi, dan literasi keuangan secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi berbagai aspek penting, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang akuntansi, serta menghasilkan temuan yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau literatur yang berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di wilayah Ponorogo

2. Bagi UMKM di Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku UMKM di Ponorogo untuk memahami ekspektasi usaha, skala usaha, penggunaan teknologi, pengetahuan akuntansi, dan literasi keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Bagi Peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian ini, penelitian diharapkan memperoleh peningkatan wawasan dan pemahaman dalam proses riset, mulai dari teknik pengumpulan data, analisis informasi yang diperoleh, hingga penyusunan hasil dalam bentuk laporan ilmiah yang terstruktur.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sektor UMKM, khususnya dalam kajian mengenai penggunaan informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo.

